



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



### UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE QUANTUM WRITING PADA SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 19 PANINJAUAN

Daswati Daswati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 19 Paninjauan

Email: -

#### INFO ARTIKEL

Received : 30/01/2022

Revised : 20/02/2022

Publish : 31/05/2022

#### Kata Kunci:

Keterampilan menulis,  
Karangan narasi, Metode  
pembelajaran Quantum  
Writing.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT. SD Negeri 19 Paninjauan melalui metode pembelajaran Quantum Writing, Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan yang berjumlah 16 siswa, yakni 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan melalui metode Quantum Writing. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata kelas saat menulis karangan narasi meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi pada pra tindakan sebesar 69,25 menjadi 74,38 pada siklus I dan mencapai 83,19 pada siklus II. Tingkat pencapaian ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dari kondisi awal 43,75% menjadi 62,50% pada siklus I dan menjadi 93,75% pada siklus II. Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode Quantum Writing dilakukan dengan tahap-tahap pembelajaran seperti: penyampaian materi oleh guru, persiapan menulis, membuat draft/kerangka karangan, berbagi hasil tulisan dengan teman, memperbaiki kesalahan penulisan, menyunting hasil tulisan, menulis kembali karangan, serta guru bersama siswa melakukan evaluasi pada karangan narasi yang telah dihasilkan.

#### ABSTRACT

#### Keywords:

Writing skill, Narrative  
essay, Quantum Writing  
learning method.

*This study aims to improve the narrative essay writing skills of fifth grade students at UPT. SD Negeri 19 Paninjauan through the Quantum Writing learning method, Academic Year 2021/2022. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with Kemmis and McTaggart models. The stages carried out in this research include planning, implementing actions, observing, and*

---

*reflecting. The subjects of this study were students of class V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan totaling 16 students, namely 9 female students and 7 male students. This research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of 3 meetings. Data collection techniques used are tests, interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results of this classroom action research showed an increase in the skills of writing narrative essays in the fifth grade students of UPT. SD Negeri 19 Paninjauan through the Quantum Writing method. This is indicated by the achievement of the class average score when writing narrative essays increased from pre-action to cycle I and cycle II. The average value of writing narrative essays in the pre-action was 69.25 to 74.38 in the first cycle and reached 83.19 in the second cycle. The level of mastery achievement of students in writing narrative essays increased from the initial condition of 43.75% to 62.50% in the first cycle and to 93.75% in the second cycle. Efforts to improve narrative essay writing skills using the Quantum Writing method are carried out with learning stages such as: delivering material by the teacher, writing preparation, making drafts / essay outlines, sharing writings with friends, correcting writing errors, editing writing results, rewriting essays, and the teacher and students evaluate the narrative essays that have been produced.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi seorang individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain. Penguasaan bahasa yang baik akan membuat individu tersebut mampu berbagi pengalaman dengan orang lain, sebagai salah satu cara untuk berbagi perasaan dengan lingkungannya, serta membantu dalam meningkatkan wawasan. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) penguasaan keterampilan bahasa termuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh seorang siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sarwiji, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterhubungan yang erat satu sama lain dan diajarkan pada siswa secara sistematis sesuai dengan tahap berpikir mereka, mulai dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, hingga keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan berbahasa pertama yang dipelajari oleh seorang siswa adalah keterampilan menyimak. Siswa biasanya mempelajari keterampilan menyimak saat duduk di kelas bawah dengan berlatih mendengarkan penjelasan dari guru. Melalui kemampuan menyimak yang baik seorang siswa mampu dengan mudah menyerap berbagai informasi baru.

Keterampilan berbahasa selanjutnya yang diajarkan adalah keterampilan berbicara, keterampilan berbicara membantu siswa dalam hal mengungkapkan segala gagasan serta isi pikiran yang ia miliki secara lisan. Setelah itu barulah ia mempelajari keterampilan membaca, yaitu suatu keterampilan untuk menemukan informasi yang terdapat dari suatu tulisan maupun sumber bacaan tertentu. Keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir yang dipelajari siswa sekaligus merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling rumit karena siswa harus mengolah gagasan dan pesan yang ingin disampaikan dengan melibatkan penyusunan kata, kalimat, hingga paragraf

yang padu sehingga menjadi sebuah tulisan yang baik.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penguasaannya paling rendah dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Kenyataan ini diketahui berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa di kelas tersebut. Guru menuturkan bahwa keterampilan menulis masih sulit dicapai oleh siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan para siswa di kelas tersebut yang mengatakan bahwa keterampilan menulis dirasa sulit untuk dikuasai. Pernyataan dari guru dan siswa tersebut sejalan dengan penjelasan Mulyati (2007: 1.13), “menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis aspek bahasa yang lainnya”. Keterampilan menulis disebut sebagai tingkatan keterampilan berbahasa yang paling rumit dibandingkan aspek bahasa yang lain karena saat melakukan kegiatan menulis siswa dituntut untuk mampu menuangkan isi pemikirannya dengan struktur tulisan dan tata bahasa yang baik, mampu memilih kosakata-kosakata yang tepat dan sesuai, serta memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Selain itu kemampuan siswa dalam menulis mempunyai andil yang penting dalam kegiatan mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar keterampilan menulis dimaksudkan agar para siswa mampu menguasai kegiatan menulis dari tingkat menulis permulaan hingga mampu mencapai keterampilan menulis yang lebih tinggi layaknya kegiatan mengarang. Gie (1992: 17) menyatakan bahwa aktivitas mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu maka aktivitas mengarang yang dilakukan oleh seorang siswa dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.

Jenis karangan terbagi ke dalam beberapa bentuk yakni karangan deskripsi, karangan narasi, karangan argumentasi, karangan eksposisi, serta karangan persuasi. Pada jenjang kelas V sekolah dasar, jenis karangan yang dipelajari adalah jenis karangan deskripsi, karangan narasi, dan karangan eksposisi. Suparno & Yunus (2009: 1.11-1.13) menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengamatan penulisnya, selanjutnya karangan narasi adalah karangan berisi proses kejadian suatu peristiwa yang disusun secara kronologis, sedangkan karangan eksposisi merupakan jenis karangan yang menjelaskan suatu hal atau objek yang bertujuan agar orang lain mengetahuinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan masih tergolong rendah dibandingkan dengan keterampilan menulis karangan lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi kelas, serta pengamatan terhadap hasil karangan narasi. Karangan narasi dianggap paling rumit bagi siswa karena dalam penulisannya siswa harus memperhatikan urutan terjadinya peristiwa dalam isi karangan tersebut. Karangan narasi juga melibatkan adanya alur, latar, serta tokoh cerita yang sebagian besar siswa di kelas tersebut masih kesulitan dalam menuliskannya menjadi karangan yang utuh.

Selain itu, terdapat banyak permasalahan penulisan karangan narasi yang ditemui di kelas ini yaitu: kesalahan dalam penggunaan EYD, terlalu banyak adanya pengulangan kata, kurangnya penguasaan kosakata, penulisan kata yang tidak lengkap, kesulitan dalam menuangkan gagasan atau isi pikiran, dan ditemukan pula adanya kesulitan dalam mengembangkan bahasa serta memvariasikan kata dalam suatu karangan yang mereka tulis. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa, sebagian besar dari mereka menuturkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu hal yang dianggap sukar sekaligus membosankan. Hal ini diperkuat dari hasil pengambilan data awal tentang keterampilan menulis karangan siswa. Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi menempati posisi terendah dibandingkan dengan keterampilan siswa dalam menulis jenis karangan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan melalui Metode *Quantum Writing*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian berbasis tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas berisi tentang suatu tindakan yang ditempuh oleh guru maupun tenaga pendidik lainnya dengan mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar para peserta didik. Di dalam hal ini pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik (Mulyasa, 2016:10).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Suharsimi (2007: 3) yang menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Di dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengkaji permasalahan tentang rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan. Penelitian dilakukan melalui kolaborasi guru kelas V dengan peneliti. Guru kelas V berperan sebagai pengajar, sedangkan peran teman sejawat sebagai observer yang membantu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mendesain perlengkapan pembelajaran, sekaligus membantu dalam proses pembelajaran.

Desain tindakan penelitian ini didasarkan pada model spiral Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang membentuk siklus. Siklus merupakan

putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi dan revisi Kusuma (2010: 20-21).

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipilih untuk melakukan pengumpulan data di dalam penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi, 2010: 161).

Di dalam penelitian tindakan kelas berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Quantum Writing* pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes kemampuan menulis, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti lebih akurat. Penjabaran dari teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi;
- b. Tes;
- c. Dokumentasi.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti selama kegiatan penelitian. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Suharsimi, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi;
- b. Instrumen Tes Menulis Karangan Narasi;
- c. Dokumentasi.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Upaya tindakan kelas dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah.

- a. Penelitian ini dipandang berhasil jika  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75$ ;
- b. Terlaksananya pembelajaran berdasarkan rancangan tindakan yang digunakan dengan persentase minimal 75%;
- c. Tingkat keaktifan siswa berdasarkan rancangan tindakan yang digunakan minimal mencapai 75%.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Hasil karangan narasi pada tahap pra tindakan ini selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman penilaian keterampilan menulis karangan menurut Rofi'udin dan Zuhdi (1999: 273) dengan penyesuaian seperlunya untuk mengetahui pencapaian nilai keterampilan karangan narasi masing- masing siswa. Menurut hasil analisis yang dilakukan pada hasil karangan siswa, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata- rata 75. Berikut adalah nilai hasil menulis siswa saat pembelajaran karangan pada saat pra tindakan.

**Tabel 1. Daftar Nilai Pra Tindakan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	<b>Azkhia Nur Khaliza</b>	<b>75</b>	√	
2	<b>Bunga Febriyani</b>	<b>62</b>		√
3	Fadhil Rama Goshand	<b>68</b>		√
4	<b>Keysia Adia Putri</b>	76	√	
5	Khaffa Haura Aleranza	75		√
6	Muhammad Fadhil Fathurrahman	80	√	
7	Muhammad Faiz Fathurrahman	<b>55</b>		√
8	Muhammad Fajri	<b>65</b>		√
9	<b>Mully Imatun Niza</b>	80	√	
10	<b>Nayla Novriyani</b>	<b>61</b>		√
11	<b>Novia Safitri</b>	76	√	
12	Rahmat Reski	75	√	√
13	Randra Sahariga Zega	<b>60</b>		√
14	<b>Siffa Ismaya</b>	<b>61</b>		√
15	<b>Tari Julia Putri</b>	76	√	
16	<b>Widiya Yenti</b>	<b>63</b>		√
<b>Jumlah</b>		<b>1108</b>	<b>7</b>	<b>9</b>
<b>Rata – rata nilai</b>		<b>69,25</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>43,75%</b>	<b>56,25%</b>

Hasil karangan siswa pada tes pra tindakan ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 orang siswa (43,75%) siswa yang nilainya mencapai rata-rata 75, sedangkan 9 orang siswa (56,25%) siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata, serta perolehan rata-rata kelas adalah 69,25. Berdasarkan hasil pembelajaran pada tahap pra tindakan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Selain perolehan nilai yang rendah pada pembelajaran menulis karangan, sebagian besar siswa juga kurang tertarik dengan pembelajaran menulis, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang lebih memilih untuk mengobrol dengan teman maupun

melamun saat pembelajaran menulis berlangsung.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti dan guru kelas sepakat untuk menyelenggarakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan. Tindakan yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan narasi siswa adalah dengan menerapkan metode *Quantum Writing*. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis karangan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa

### Deskripsi Hasil penelitian Siklus I

Pertemuan kedua dan ketiga para siswa sudah mengalami peningkatan dalam hal pengembangan kerangka karangan. Para siswa lebih teliti dalam mengoreksi atau memberi umpan balik pada hasil tulisan teman, serta semakin baik dalam penyuntingan hasil tulisan. Siswa juga tertarik dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini diketahui dari siswa yang semakin aktif dalam melaksanakan perintah dan arahan yang diberikan guru serta semakin berani dalam mengajukan pertanyaan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, sebagian siswa juga semakin tanggap dan aktif dalam memberikan bantuan dalam memberikan penjelasan pada teman-temannya yang masih merasa belum jelas selama mengikuti pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasil pencapaian siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I.

**Tabel 2. Daftar Nilai Pra Tindakan dan Siklus I Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V**

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I
1	<b>Azkhia Nur Khaliza</b>	<b>75</b>	77
2	<b>Bunga Febriyani</b>	<b>62</b>	<b>71</b>
3	Fadhil Rama Goshand	<b>68</b>	75
4	<b>Keysia Adia Putri</b>	76	78
5	Khaffa Haura Aleranza	75	76
6	Muhammad Fadhil Fathurrahman	80	81
7	Muhammad Faiz Fathurrahman	<b>55</b>	<b>61</b>
8	Muhammad Fajri	<b>65</b>	75
9	<b>Mully Imatun Niza</b>	80	83
10	<b>Nayla Novriyani</b>	<b>61</b>	<b>68</b>
11	<b>Novia Safitri</b>	76	78
12	Rahmat Reski	75	77
13	Randra Sahariga Zega	<b>60</b>	<b>69</b>
14	<b>Siffa Ismaya</b>	<b>61</b>	<b>70</b>
15	<b>Tari Julia Putri</b>	76	80
16	<b>Widiya Yenti</b>	<b>63</b>	<b>71</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1108</b>	<b>1190</b>
<b>Nilai rata - rata</b>		<b>69,25</b>	<b>74,38</b>
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>7</b>	<b>10</b>
<b>Siswa tidak tuntas</b>		<b>9</b>	<b>6</b>
<b>Tingkat ketuntasan</b>		<b>56,25%</b>	<b>62,50%</b>

Berdasarkan hasil karangan siswa pada siklus I tersebut diketahui bahwa terdapat 10 (62,50%) siswa yang nilainya mencapai rata-rata 75, sedangkan 6 siswa (37,50%) siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata, serta perolehan rata-rata kelas adalah 74,38. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil karangan siswa. Peningkatan pencapaian nilai rata-rata pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan pada siklus I dapat diketahui melalui gambar diagram lingkaran di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I**

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa yang sebelumnya pada pra tindakan adalah 69,25 meningkat menjadi 74,38 pada siklus I. Meskipun demikian, jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai di atas rata-rata 75 baru mencapai 10 orang siswa (62,50%). Padahal, kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi mencapai rata-rata  $\geq 75$  dengan tingkat ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa kelas V.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi, wawancara dengan guru, serta melalui pengamatan selama

proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Kegiatan refleksi ini bertujuan dalam mencari tahu kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran dalam siklus I. Selain itu hasil dari refleksi siklus I ini juga digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi pada pembelajaran siklus II.

Pada saat guru memberikan arahan dalam melakukan penulisan karangan masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai sendiri dengan temannya sehingga guru harus memberikan teguran agar mereka dapat kembali kondusif. Guru terkadang harus mengulang pembahasan materi yang baru saja diterangkan pada beberapa siswa yang melamun agar mereka kembali fokus dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dalam kelas tersebut yaitu sebanyak 23 siswa dan membutuhkan lebih banyak perhatian dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan juga diketahui bahwa sebagian siswa kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan adanya persepsi dan pemahaman yang

belum sama pada sebagian siswa ketika melakukan penulisan serta penyuntingan karangan. Pemahaman yang berbeda-beda ini seperti adanya siswa yang justru menyalahkan hasil tulisan temannya yang sebenarnya sudah tepat, adanya siswa yang tidak memberikan umpan balik secara semestinya pada hasil karangan teman, serta masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang paham dalam melakukan koreksi pada temannya.

Sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan kerangka karangan serta mengembangkannya menjadi karangan utuh sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa siswa yang hanya mengikuti gagasan maupun ide temannya, serta terdapat siswa yang merasa bahwa karangan yang baik adalah karangan yang ditulis dengan paragraf yang panjang sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama pula dalam melakukan penulisan dari karangan tersebut. Para siswa juga masih kurang teliti dalam melakukan penulisan maupun penyuntingan hasil karangan narasi. Kesalahan-kesalahan dalam melakukan penulisan karangan narasi yang dilakukan siswa pada siklus I di antaranya adalah terlalu sering menuliskan kata hubung yang sama, beberapa siswa melakukan penulisan kalimat dengan penempatan huruf kapital yang masih salah, pemilihan kata dalam kalimat tidak baku, penulisan tanda baca yang tidak sesuai, serta penulisan paragraf yang kurang dikembangkan dengan baik.

Hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa sudah terdapat adanya peningkatan pencapaian keterampilan pada siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Meskipun demikian, siswa yang memperoleh nilai 75 dalam pembelajaran menulis karangan narasi belum mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa, sehingga masih perlu adanya tindakan lanjutan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, peneliti dan guru kelas V sepakat untuk melakukan tindakan lanjutan sebagai bentuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil kesepakatan yang diambil oleh peneliti dan observer ( pengamat ) adalah dengan mengubah anggota kelompok siswa menjadi lebih heterogen dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan dan pencapaian nilai yang dimiliki siswa selama pra tindakan dan siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa pasif maupun siswa yang aktif dapat berinteraksi secara seimbang dalam satu kelompok, serta dengan cara ini siswa yang dianggap lebih unggul dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan.

Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran IPS yang merupakan satu subtema dengan pembelajaran bahasa Inonesia juga diputuskan untuk lebih dipersingkat agar siswa lebih leluasa dalam membuat karangan narasi. Selain itu, peneliti dan guru sepakat untuk menambahkan kegiatan mengoreksi kesalahan penulisan dari teks karangan narasi yang sama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyamakan persepsi dalam mendeteksi kesalahan penulisan. Dalam pertemuan siklus II, materi tentang menulis juga lebih ditekankan pada kesalahan tulis yang masih sering dilakukan siswa seperti penggunaan kata baku, penempatan huruf kapital dalam suatu kalimat, serta pengembangan karangan sesuai dengan kerangka yang telah dihasilkan. Peneliti dan guru akhirnya memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II

untuk lebih memaksimalkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I.

### Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

Hasil karangan siswa memperlihatkan bahwa hanya ditemukan sebagian kecil kesalahan penulisan dalam beberapa karangan narasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa semakin meningkat. Pencapaian nilai keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga semakin meningkat, seperti pada tabel yang dapat dilihat di bawah ini

**Tabel 3. Daftar Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi**

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	<b>Azkhia Nur Khaliza</b>	75	77	84
2	<b>Bunga Febriyani</b>	<b>62</b>	<b>71</b>	80
3	Fadhil Rama Goshand	<b>68</b>	75	82
4	<b>Keysia Adia Putri</b>	76	78	88
5	Khaffa Haura Aleranza	75	76	86
6	Muhammad Fadhil Fathurrahman	80	81	92
7	Muhammad Faiz Fathurrahman	<b>55</b>	<b>61</b>	78
8	Muhammad Fajri	<b>65</b>	75	82
9	<b>Mully Imatun Niza</b>	80	83	94
10	<b>Nayla Novriyani</b>	<b>61</b>	<b>68</b>	80
11	<b>Novia Safitri</b>	76	78	82
12	Rahmat Reski	75	77	84
13	Randra Sahariga Zega	<b>60</b>	<b>69</b>	<b>71</b>
14	<b>Siffa Ismaya</b>	<b>61</b>	<b>70</b>	76
15	<b>Tari Julia Putri</b>	76	80	92
16	<b>Widiya Yenti</b>	<b>63</b>	<b>71</b>	80
<b>Jumlah</b>		<b>1108</b>	<b>1190</b>	<b>1331</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>69,25</b>	<b>74,38</b>	<b>83,19</b>
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>7</b>	<b>10</b>	<b>15</b>
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>6</b>	<b>1</b>
<b>Tingkat Ketuntasan</b>		<b>56,25%</b>	<b>62,50%</b>	<b>93,75%</b>

Berdasarkan hasil karangan siswa pada siklus II tersebut diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa (93,75%) siswa yang nilainya sudah mencapai rata-rata 75, sedangkan perolehan rata-rata kelas adalah 83,19. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil karangan narasi siswa. Peningkatan nilai rata-rata pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada siklus II juga dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

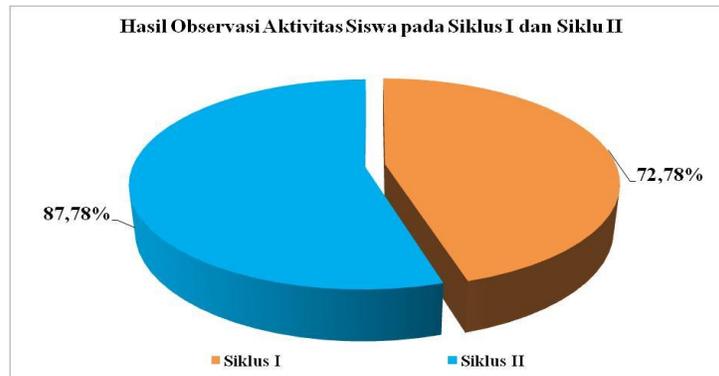
Gambar diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa yang sebelumnya pada siklus I adalah 74,38 meningkat menjadi 83,19 pada siklus II. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 93,75%. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan metode *Quantum Writing* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi mencapai rata-rata  $\geq 75$  dengan tingkat ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa.

Selain itu, siswa juga semakin aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa terhadap tahapan yang direncanakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Writing*. Hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Observasi dalam Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus I	Persentase Ketuntasan	Siklus II	Persentase Ketuntasan
1.	Pertemuan I	61,67%	Pertemuan I	85%
2.	Pertemuan II	75%	Pertemuan II	86,67%
3.	Pertemuan III	81,67%	Pertemuan III	91,67%
<b>Jumlah</b>		<b>218,34%</b>	<b>263,34%</b>	
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>72,78%</b>	<b>87,78%</b>	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 15%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 72,78% meningkat menjadi 87,78% pada siklus II. Persentase dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



**Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada pra tindakan hanya mencapai 28,33% meningkat menjadi 72,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,78% pada siklus II. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa sudah terdapat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti dan guru melakukan analisis hasil tindakan pada siklus ini sebagai bentuk refleksi terhadap siklus II. Berdasarkan hasil siklus II yang telah dicapai siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat diketahui bahwa sudah terdapat adanya peningkatan secara keseluruhan dibanding dengan hasil tindakan siklus I. Pada pelaksanaan siklus II secara umum sudah tidak ditemukan kendala dari pihak guru. Seluruh tahap-tahap pembelajaran yang sesuai dengan metode *Quantum Writing* sudah diterapkan dengan baik oleh guru. Hal ini membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun.

Siswa juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan dan penjelasan dari guru. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga semakin berkembang dengan baik. Siswa semakin percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung maupun saat menanyakan materi yang belum ia pahami kepada guru. Siswa juga telah mengalami peningkatan keterampilan dalam menulis karangan narasi.

Hasil karangan siswa memperlihatkan bahwa hanya ditemukan sebagian kecil kesalahan penulisan dalam beberapa karangan narasi siswa. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa yang sebelumnya pada siklus I adalah 74,38 meningkat menjadi 83,19 pada siklus II. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 93,75%. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan metode *Quantum Writing* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi mencapai rata-rata  $\geq 75$  dengan tingkat ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa juga semakin terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 72,78% dan meningkat menjadi 87,78% pada siklus II. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa sudah terdapat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pencapaian tersebut, maka pembelajaran dalam penelitian ini sudah dianggap berhasil. Peneliti dan observer sepakat untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Emas Kabupaten Tanah Datar, tahun ajaran 2021/2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar melalui metode *Quantum Writing* dilakukan dengan tahap-tahap kegiatan seperti persiapan menulis, membuat *draft*/kerangka karangan, berbagi hasil tulisan dengan teman, memperbaiki kesalahan penulisan, menyunting hasil tulisan, menulis kembali karangan, serta melakukan evaluasi hasil tulisan siswa
2. Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar melalui metode *Quantum Writing* menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan II. Peningkatan keterampilan menulis meningkat dari kondisi awal 69,25 menjadi 74,38 pada siklus I dan mencapai 83,19 pada siklus II. Tingkat ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi turut mengalami perubahan dari kondisi awal 43,75% menjadi 62,50% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Selain itu siswa semakin antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 72,78%, pada siklus I dan meningkat menjadi 87,78% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa  
Saat menulis karangan narasi sebaiknya siswa lebih teliti dalam melakukan penulisan seperti memperhatikan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda

baca, penggunaan ejaan, pemilihan kata baku, serta lebih memperhatikan pembentukan kalimat agar pesan yang ingin disampaikan dalam karangan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Saat menulis karangan narasi sebaiknya siswa membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk lebih mempermudah dalam mengembangkan gagasan awal dari isi cerita.

## 2. Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bertanya maupun mendapat penguatan pada hal-hal yang belum ia pahami. Guru sebaiknya membagi siswa secara heterogen untuk menciptakan keseimbangan kerja dalam kelompok sehingga suasana kelas yang terbentuk lebih kondusif.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya dapat membuat kebijakan bagi para guru agar melakukan pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi. Sekolah sebaiknya menanamkan kebiasaan gemar menulis agar para siswa merasa tertarik untuk mempelajari keterampilan menulis.

## REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Akbar, S., A'yun, I.Q., Satriyani, F.Y., et al. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Akhadiyah, S., Arsjad, M.G., Ridwan, S.H., et al. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- A'la, M. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin, Z. & Setiyawan, A. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Gie, T.L. (1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty dan Balai Bimbingan Mengarang.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing*. Bandung: Media Learning Center.
- Kusuma, W. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks,
- Mulyasa. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Puji, F.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V Semester 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Rofi'udin, A. & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semi, M. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi, A. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syafi'ie, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. (2008). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.